



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X

Deviana Nadilla<sup>1</sup>, Haerun Ana<sup>2</sup>, La Ode Adili<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Halu Oleo

\*Correspondence e-mail: [deviananadilla28@gmail.com](mailto:deviananadilla28@gmail.com)

### ABSTRACT

This research aims to describe the expository writing skills of 10th-grade students at SMA Negeri 3 Kendari. This research falls under field research, conducted directly at SMA Negeri 3 Kendari, as the research object to collect data in accordance with the issues present in this study. The population in this research consists of all 10th-grade students at SMA Negeri 3 Kendari, totaling 240 students across 7 classes. The sample in this study consisted of 127 students with a margin of error of 10%. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling, which involved ranking students' achievements from highest to lowest based on their daily test scores. The data collection technique used in this study was administering a test on writing expository texts. The research results show that out of 127 respondents, there were 56 (44.09%) students categorized as capable and 71 (55.90%) students categorized as not yet capable in writing expository texts. Classically, it can be categorized as not capable because it reached 44.09%, which does not exceed the established classical achievement criterion of 85%.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 14 Dec 2024

Accepted: 19 Oct 2025

Published: 24 Oct 2025

**Pages:** 1757-1765

#### Keyword:

*Ability; writing; exposition*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan, yang dirancang untuk membangkitkan minat belajar. Untuk terlibat dalam pendidikan, perlu adanya proses yang melibatkan aktivitas belajar dari siswa dan lembaga pendidikan. Sikap dan suasana belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk memecahkan masalah. Yang lebih penting lagi, pendidikan bertujuan untuk kemajuan kehidupan individu dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya mengajarkan siswa keterampilan berbahasa yang baik dan benar, sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara terpadu, yang seharusnya disesuaikan dengan cara siswa memahami dan menghayati lingkungan mereka. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bertujuan agar siswa menjadi terampil dalam berbahasa. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, baik lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni keterampilan, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Setiap keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Hubungan keterampilan yang satu dengan yang lain pada hakikatnya bersumber pada kemampuan berbahasa (*language competence*) dan kemampuan komunikasi (*communicative competence*). Sebagai wujud dari kemampuan berbahasa dan kemampuan komunikasi dalam berbagai peristiwa komunikasi adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mencapai profil belajar Pancasila, yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik di Indonesia. Penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di sekolah, keterampilan menulis ini menjadi salah satu materi yang wajib diajarkan pada siswa kelas X, XI dan XII. Merujuk pada Kurikulum Merdeka fase E. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang saat ini sudah diberlakukan untuk kelas X terdapat beberapa jenis teks yang akan dipelajari oleh peserta didik antara lain teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks cerpen, teks negosiasi, teks biografi dan teks puisi. Namun penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan menulis teks eksposisi dengan tujuan pembelajaran.

Mengajarkan siswa untuk menulis teks eksposisi sangatlah penting. Melalui penulisan ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam mengumpulkan data dari lingkungan sekitar. Teks eksposisi adalah jenis tulisan yang menyajikan informasi kepada pembaca. Dengan membaca teks eksposisi, pembaca dapat memperoleh pengetahuan atau informasi secara rinci dan jelas mengenai suatu peristiwa yang dijelaskan. Teks ekposisi juga bisa dilakukan dengan melakukan wawancara atau angket, dengan mengangkat sebuah berita yang terjadi di lingkungan sekitar, selanjutnya bisa menyimpulkan hasil wawancara atau hasil responden yang telah mengisi.

Kemampuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam materi pembelajaran bahasa indonesia kurikulum merdeka. Kemampuan menulis teks

eksposisi salah satu objek yaitu menulis teks eksposisi hasil penelitian dengan tujuan siswa dapat mengembangkan ide kreativitas merancang teks eksposisi berupa penelitian sederhana. Alasan peneliti mengambil teks eksposisi sebagai objek kajian karena pada kegiatan belajar teks eksposisi ini, siswa bisa sekaligus mengembangkan proses komunikasi yang baik, bisa memahami bagian-bagian yang penting dalam teks eksposisi, merancang hasil angket/wawancara yang dilakukan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Munirah (2019: 4-6) menulis adalah cara untuk menyampaikan ide atau pesan dari penulis kepada pembaca menggunakan simbol-simbol bahasa. Dengan demikian, menulis dapat dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Djuharie (2005: 120), "menulis adalah keterampilan yang dapat dikembangkan dan dilatih." Sementara itu, Nurudin (2010: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah cara untuk menyampaikan pemikiran penulis ke dalam bentuk tulisan dengan jelas, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau pendapat dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memperhatikan penggunaan kosa kata yang tepat, diksi yang sesuai, keefektifan kalimat, serta penerapan ejaan dan tanda baca sesuai dengan aturan yang berlaku.

Tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan. Tujuan-tujuan tersebut tentunya sangat beraneka ragam. Tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

Menurut Nurhadi (2017: 12-13) setiap penulis memiliki tujuan tertentu saat menulis. Tujuan ini berkaitan dengan ide atau informasi yang ingin disampaikan melalui tulisan dan berhubungan dengan respons atau reaksi yang diharapkan dari pembaca setelah mereka membaca karya tersebut.

Menurut (Tarigan 2008: 26), membagi tujuan menulis menjadi tujuh bagian. *Assignment purpose* (Tujuan Penugasan) Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. *Altruistic purpose* (Tujuan Altruistik) Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan. Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin mendorong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya seseorang. *Persuasive purpose* (Tujuan Persuasif) Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh seorang penulis.

*informational purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan) Tujuan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. *Self-expressive purpose* (Tujuan Pernyataan Diri) Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri seorang pengarang kepada pembaca. *Creative purpose* (Tujuan Kreatif) Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai kesenian. *Problem solving purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah) Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Manfaat Menulis Menurut Akhadiyah (2012: 1) ada beberapa manfaat menulis. Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, melalui menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih obyektif, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Eksposisi menurut Jauhari (2013: 58-59) merupakan sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu.

Kosasih (2012: 17) menyatakan bahwa, teks atau karangan eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi berisi fakta ilmiah/nonfiksi.

Menurut Kuncoro (2009: 72), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dengan menulis eksposisi, penulis mencoba untuk memberi informasi dan petunjuk atas suatu hal kepada pembaca. Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kendari, guru bahasa Indonesia yang mengajar dikelas X telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Materi teks eksposisi sudah diajarkan kepada siswa kelas X semester ganjil, sehingga penelitian ini difokuskan pada kelas X.

Bahan pembelajaran yang digunakan yaitu buku bahasa Indonesia 10 merdeka “cerdas cergas berbahasa dan sastra Indonesia”. Pembelajaran menulis teks eksposisi dalam Kurikulum Merdeka di kelas X dipelajari pada semester ganjil.

Peneliti memilih teks eksposisi sebagai acuan penelitian karena teks eksposisi merupakan pembelajaran awal bagi siswa kelas X semester gasal dan penelitian mengenai menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Kendari belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih teks eksposisi sebagai acuan penelitian karena penelitian mengenai menulis teks eksposisi sangat penting untuk diteliti agar mengetahui kemampuan

siswa dalam menulis teks eksposisi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi SMA Negeri 3 Kendari".

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kendari?

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan data penelitian secara objektif tentang kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Ksecendari. Selanjutnya, hasil-hasil penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik persentase dan berupa angka-angka yang dapat digunakan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kendari.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 3 Kendari yang terbagi atas 7 kelas dengan siswa sebanyak 240 siswa. Kelas X 1 terdiri 33 siswa, kelas X 2 terdiri 34 siswa, kelas X 3 terdiri 35 siswa, kelas X 4 36 siswa, kelas X 5 terdiri dari 32 siswa, kelas X 6 terdiri dari 36 siswa, dan X 7 terdiri dari 34 siswa.

Sesuai jumlah populasi 240 dengan taraf kesalahan 10%. Pada teknik proportional, pengambilan sampel secara berimbang. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan, maka semakin besar jumlah anggota sampel yang di perlukan sebagai sumber data. Adapun tingkat kesalahan yang dimaksud, yaitu 1%, 5% dan 10% (Sugiyono.Pdf, n.d).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sesuai dengan karakteristik populasi yang heterogen, maka untuk mendapatkan sampel yang representatif, penentuan sampel dilakukan dengan Teknik proportionate stratified random sampling, yaitu Teknik sampel berdasarkan nilai strata nilai siswa. Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi, menurut Isac dan Michael ( dalam Sugiyono, 2010: 126).

Adapun instrumen yang digunakan adalah tes tertulis yaitu menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana. Tes yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan 2 x 45 menit (2 jam pelajaran) ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Kendari dalam menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana yang memenuhi aspek tesis, argumentasi, dan penegasan ulang yang baik dan benar. Pengumpulan data yang dilakukan melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru bahasa indonesia kelas X SMA Negeri 3 Kendari dalam menciptakan suasana kondusif selama pelaksanaan tes sehingga siswa mengerjakan tugas dengan optimal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis data berdasarkan persentase. Persentase yang dimaksudkan untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Untuk mengetahui ketuntasan individual dan klasikal, rumusyang digunakan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

KI = Ketuntasan Individual  
Skor Maksimal = 9

**Tabel 1. Interval Nilai dan prediksi untuk KKTP 77**

Interval Nilai	Kriteria	Intervensi
88 - 100	Sangat Baik	Peserta didik mengikuti pembeajaran selanjutnya dan dilibatkan menjadi tutor sebaya atas diberikan pengayaan.
77 - 87	Baik	Peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya
64 - 76	Cukup	Peserta didik mengikuti remedial sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.
0-63	Perlu Bimbingan	Peserta didik mengikuti remedial pada keseluruhan materi sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut, atau mempelajari tujuan pembelajaran yang lebih rendah.

Sumber: Dokumen KKTP SMA Negeri 3 Kendari

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil analisis data mengenai Kemampuan menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kendari. Kemampuan menulis teks eksposisi diukur dari keterampilan siswa dalam membuat teks eksposisi dengan mengambil topik "bullying yang terjadi di sekolah" memperhatikan unsur struktur teks eksposisi dalam penulisan teks eksposisi tersebut.

Penyajian hasil penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap pertama, disajikan hasil nilai menyeluruh kemampuan menulis teks eksposisi yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan rumus presentase. Tahap kedua, mendeskripsikan data kemampuan menulis teks eksposisi peraspek penelitian, yakni struktur teks eksposisi tesis, argumenasi, dan penegasan ulang.

**Tabel 2. Presentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kendari Aspek Tesis**

Kategori	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
Mampu	88-100 (100)	58	58	45,66%
	64-76 (70)	57	57	44,88%
Belum Mampu	0-64 (35)	9	9	0,70%
	0-64 (0)	3	3	0,23

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek tesis meninjau bahwa dari 127 peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kendari, sebanyak 58 (45,66%) peserta didik yang secara individual dikategorikan mampu pada aspek tesis dalam membuat teks eksposisi dan sebanyak 69 (54,33%) peserta didik dikategorikan

belum mampu. Presentase kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kendari pada aspek penggunaan aspek tesis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Presentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kendari Aspek Argumentasi**

Kategori	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
Mampu	88-100 (100)	51	51	40,15%
	64-76 (70)	51	51	40,15%
Belum Mampu	0-64 (35)	14	14	11,02%
	0-64 (0)	11	11	8,66%

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek argumentasi meninjau bahwa dari 127 peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kendari, sebanyak 51 (40,15%) Peserta didik secara individual dikategorikan mampu pada aspek penggunaan aspek argumentasi dalam membuat teks eksposisi dan sebanyak 76 (59,84%) peserta didik dikategorikan belum mampu. Presentase kemampuan membuat teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kendari pada aspek argumentasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Presentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kendari Aspek Penegasan Ulang**

Kategori	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
Mampu	88-100 (100)	36	36	28,34%
	64-76 (70)	30	30	23,63%
Belum Mampu	0-64 (35)	21	21	16,53%
	0-64 (0)	40	40	31,49%

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek penegasan ulang menunjukkan bahwa dari 127 peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kendari, terdapat 36 (28,34%) peserta didik yang secara individual dikategorikan mampu, dan terdapat 91 (71,65%) peserta didik dikategorikan belum mampu dengan rincian, sebanyak 30 (23,62%) memperoleh skor 2 dengan nilai 70, sebanyak 21 (16,53%) memperoleh skor 1 dengan nilai 35 dan terdapat 40 (31,49%).

Dari hasil analisis kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kendari dari seluruh aspek penilaian yang terdiri dari seluruh aspek penilaian yang terdiri dari seluruh aspek penilaian yang terdiri dari undur tesis, argumentasi dan penegasan ulang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kendari pada Setiap Aspek**

Aspek Penilaian	Tingkat Kemampuan	Kategori
Tesis	45,66%	Belum Mampu
Argumentasi	40,15%	Belum Mampu
Penegasan Ulang	28,34%	Belum Mampu

Berdasarkan tabel diatas, maka keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kendari, dilihat dari aspek dapat dideksripsikan. Kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek tesis dikategorikan belum mampu. Dengan rincian, sebanyak 58 peserta didik (45,66%) dikategorikan mampu. Sedangkan sebanyak 69 peserta didik (54,33%) dikategorikan belum mampu. Kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek argumentasi dikategorikan belum mampu. Dengan rincian, sebanyak 51 peserta didik (40,15%) dikategorikan mampu. Sedangkan sebanyak 76 peserta didik ( 59,84%) dikategorikan belum mampu. Kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek penegasan ulang dikategorikan belum mampu. Dengan rincian, sebanyak 36 peserta didik (28,34%) dikategorikan mampu. Sedangkan sebanyak 91 peserta didik ( 71,65%) dikategorikan belum mampu.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 3 Kendari belum sepenuhnya efektif. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan refleksi:

**1. Aspek keterampilan berpikir kritis dan literasi informasi masih rendah.**

Banyak siswa menulis tanpa dasar data atau logika yang kuat, yang menandakan bahwa mereka belum terbiasa menulis dengan pendekatan analitis.

Ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berfokus pada teori daripada praktik menulis berbasis masalah atau penelitian sederhana.

**2. Perlu penguatan strategi pembelajaran menulis berbasis proyek.**

Karena teks eksposisi sering berkaitan dengan hasil penelitian atau fenomena nyata, siswa perlu dilatih untuk melakukan observasi, wawancara, atau pengumpulan data. Strategi seperti Project-Based Learning (PBL) dan Think-Pair-Share bisa membantu meningkatkan kemampuan analisis dan menulis argumentatif.

**3. Keterbatasan dalam memahami struktur teks.**

Banyak siswa belum memahami perbedaan fungsi antara tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Ini mengindikasikan perlunya pelatihan eksplisit dalam mengenali struktur teks eksposisi dengan contoh konkret.

**4. Dampak Kurikulum Merdeka belum maksimal.**

Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi dan berpikir kritis, hasil ini menunjukkan implementasi di lapangan belum optimal. Guru perlu lebih kreatif menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, seperti menulis tentang isu-isu nyata di lingkungan sekolah atau masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memahami dengan baik struktur teks eksposisi, terutama dalam mengaitkan antara tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara koheren. Rendahnya kemampuan ini juga menggambarkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengolah ide siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berfokus pada teori tanpa memberikan cukup kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis secara kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kendari masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan lebih lanjut. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan menekankan pada praktik menulis yang aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami struktur teks eksposisi secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong mereka untuk lebih terampil menuangkan gagasan secara logis, runtut, dan argumentatif dalam bentuk tulisan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., et al. (2012). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyidin, M. (2019). *Unit pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia: Teks eksposisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Djuharie, O. S. (2005). *Panduan membuat karya tulis*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Heriyanto, A. (2018). *Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan metode Think Pair and Share untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas X SMAN 6 Bandung tahun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Jauhari, H. (2013). *Terampil mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kosasih, E. (2012). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuncoro. (2009). *Mahir menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Munirah. (2019). *Pengembangan keterampilan menulis paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhadi. (2017). *Panduan lengkap menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.